



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
VOL. 2, NO. 02, FEBRUARI 2024
Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong
Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat
<https://jurnal.iainwpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

IMPLEMENTASI INFAK PRODUKTIF DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA (2020-2021) DI BMT AL-HIDAYAH, KOTARAJA

¹Lalu Muhamad Iswandi

¹Institut Agama Islam (IAI) Hamzanwadi Pancor Lombok Timur
e-mail: lalumuhamadiswandi39@gmail.com

Hidayatul Hasanah

²Institut Agama Islam (IAI) Hamzanwadi Pancor Lombok Timur
e-mail: lalumuhamadiswandi39@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the fact that the economic crisis experienced by the Indonesian nation has increased the number of poor people. Their number has increased over time along with the current decline in the national economic conditions. One effort to improve the economic welfare of the community is to maximize the potential of institutions that have been regulated by Islamic teachings, such as zakat, infak, and shadaqah. The purpose of this study is to determine the effect of productive infak on building the local economy. The data collection method is carried out using 3 methods that are often used in qualitative research for data collection, namely observation, interviews and documentation. The data obtained is then processed by collecting research data through three stages, including the preliminary stage, the filtering stage and the stage of completing data that is still lacking. The methods used are increasing perseverance, triangulation and open discussion. The data analysis in this study uses the stages of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that the management of productive alms at BMT Al-Hidayah Kotaraja is good and has been in accordance with sharia provisions, so that the productive alms funds at BMT Al-Hidayah are felt to be beneficial by the community, especially the recipients of productive alms assistance funds as the purpose of BMT in improving physical and spiritual welfare is implemented without an interest system in BMT providing various assistance and training as well as providing business financing for small entrepreneurs. So that they are able to run independently and can open up job opportunities for the people, especially recipients of productive alms assistance funds, this explains that there is an influence of the Implementation of Productive Alms in developing the family economy.

Keywords: Implementation, Family Economy, Productive Alms

IMPLEMENTASI INFAK PRODUKTIF DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KELUARGA (2020-2021) DI BMT AL-HIDAYAH, KOTARAJA

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi Krisisnya ekonomi yang dialami bangsa Indonesia secara faktual telah meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah mereka dari waktu ke waktu semakin bertambah beriringan dengan terpuruknya kondisi ekonomi nasional yang masih terjadi saat ini. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah dengan memaksimalkan potensi kelembagaan yang telah diatur oleh ajaran islam, seperti zakat, infak, dan shadaqah tujuan peneliitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh infak produktif terhadap membangun perekonomian lokal. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan 3 cara yang sudah sering dilakukan pada penelitian kualitatif untuk pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan domukentasi data yang diperoleh kemudian diolah dengan Pengambilan data-data penelitian melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang adapun metode-metode yang digunakan ialah peningkatan ketekunan, trianggulasi dan diskusi terbuka adapun analisis data data dalam penelitian ini menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Pengelolaan infak produktif di BMT Al-Hidayah kotaraja

sudah baik dan telah sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga dana infak produktif di BMT Al-Hidayah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat khususnya para mustahik penerima dana bantuan infak produktif sebagaimana tujuan BMT dalam meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani dilaksanakan dengan tidak ada sistem bunga dalam BMT memberikan berbagai pendampingan dan latihan serta pemberian pembiayaan usaha bagi pengusaha kecil. Sehingga mereka mampu berjalan mandiri serta dapat membuka peluang kerja bagi rakyat banyak khususnya mustahik penerima dana bantuan infak produktif, ini menjelaskan bahwa ada pengaruh dari Implementasi Infak Produktif dalam pengembangan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Implementasi, Ekonomi Keluarga, Infak Produktif

Pendahuluan

Krisis ekonomi yang dialami bangsa Indonesia secara faktual telah meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah mereka dari waktu ke waktu semakin bertambah beriringan dengan terpuruknya kondisi ekonomi nasional yang masih terjadi saat ini. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat adalah dengan memaksimalkan potensi kelembagaan yang telah diatur oleh ajaran islam, seperti zakat, infak, shadaqah dan wakaf.

Lembaga-lembaga ekonomi yang ditawarkan oleh islam merupakan upaya-upaya strategis dalam rangka mengatasi berbagai problematika kehidupan masyarakat.¹ Sebagai salah satu potensi yang mempunyai pranata keagamaan yang bersifat ekonomis, infak seharusnya dikelola dan dikembangkan agar menjadi suatu instrument yang mampu memberikan jawaban riil ditengah problematika kehidupan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi.

Infak produktif adalah harta pendapatan/penghasilan yang disalurkan kepada seseorang dengan ketentuan dapat menghasilkan suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam secara terus menerus dan dipakai dengan teratur untuk membentuk unsur-unsur baru yang dapat memberikan hasil, manfaat dan sebagainya.²

Salah satu bentuk infak yang populer saat ini adalah infak produktif, yang telah banyak dikembangkan saat ini adalah cash wakaf (wakaf uang tunai) Bangladesh adalah sebuah Negara muslim yang sukses dalam memberdayakan umat melalui infak produktif dengan menerapkan konsep cash wakaf. Di negara itu, masyarakat islam didorong untuk berinfaq dalam bentuk wakaf, sebanyak 1 dollar. Dana yang terkumpul tersebut dikelola oleh bank syariah, lalu bagi hasilnya digunakan untuk kepentingan social, pendidikan, kesehatan dan kegiatan keagamaan. Dana cash wakaf yang terkumpul digunakan untuk membiayai usaha-usaha umat sehingga implikasinya dapat menciptakan lapangan kerja dan mengatasi kemiskinan. Dalam undang no 41 tahun 2004, masalah wakaf uang dituangkan secara khusus dalam bagian kesepuluh. Wakaf benda berupa uang yang terdapat pada pasal 28-31 dalam pasal 28 wakif dapat mewakafkan benda bergerak berupa uang melalui lembaga keuangan syari'ah³

Program pemberdayaan infak produktif di BMT Al-Hidayah Ummat Sejahtera tersebut dilakukan secara berkesinambungan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui empat tahap, pertama dari pihak pengaju menyerahkan surat permohonan bantuan dan KTP penanggung jawab untuk dijadikan arsip dikantor kedua pendataan yang akurat terhadap keluarga miskin (mustahik) sehingga yang menerima benar-benar orang yang tepat, ketiga memberikan pelatihan (training) dan pembinaan, ketiga setelah mustahiq menerima pelatihan dan pembinaan dan kemudian diberikan modal untuk menjalankan usahanya.

Adapun bentuk infak produktif yang diberikan berupa gerobak dagang, dan pinjaman modal, operasional ambulance, santunan dhuapa, santunan anak yatim, dana pengobatan,

¹ Depag RI, *Pedoman pengelolaan dan pengembangan wakaf* (Jakarta: Ditjen Bimas Islam dan penyelenggara haji proyek peningkatan pemberdayaan wakaf, 2004), hlm.73

² Didin hafidhudin, *Panduan Praktis tentang zakat, infak dan sedekah*, (2015) hlm.15

³<https://wakaf-ismul.blogspot.com/2011/01/infak-produktif-untuk-beasiswa>. Diakses pada 10 juni

bantuan masjid, dan pemberian iqro, adapun kedua hal tersebut melalui prosedur yang telah ditentukan

Sebagai salah satu lembaga untuk mendapatkan akses yang lebih luas maka diperlukan sebuah legalitas formal, maka pada tahun 2006 tepatnya 16 desember menjadi KSU BMT Al-Hidayah telah memperoleh izin secara legal dari pemerintah, dengan nomor badan hukum 23/BH/DKP.08.9/X11/2006 BMT ini berlokasi di jalan jurusan Kotaraja-Tetebatu Lombok Timur.⁴

Lembaga keuangan yang tanpa bunga atau sistem bagi hasil. Kehadiran BMT Al-hidayah ini sangat dinanti-nantikan oleh masyarakat dan diharapkan mampu memainkan peranan yang aktif dalam menggerakkan roda pembangunan, khususnya bagi golongan ekonomi menengah ke bawah sekaligus bisa mengentaskan kemiskinan. Aset yang dimiliki oleh BMT Al-hidayah ini telah berkembang pesat. Dengan modal awal dalam operasionalnya sebesar Rp. 3.000.000 pada Tahun 2006 telah meningkat menjadi Rp. 1,5 Milyar pada Tahun 2010, hingga pada tahun 2019 menjadi Rp. 10.77.696.261,26.

Hal ini disebabkan tingginya kepercayaan masyarakat baik dalam simpanan maupun dalam pengambilan pembiayaan. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana sepak terjang pengelola dan pengurus BMT Al-hidayah dalam menjalankan lembaga BMT Al-hidayah dengan modal pembiayaan awal hanya 3 juta rupiah.

Pendistribusian infak produktif melalui program pemberdayaan ekonomi di BMT Al-Hidayah mulai dari proses seleksi, pelatihan dan pembinaan, dan pemberian modal usaha tentunya akan menghasilkan SDM yang tidak hanya berbeda dari pola pikir tetapi juga mandiri secara ekonomi.

Meningkatnya perekonomian penerima program pemberdayaan ekonomi produktif tentunya akan diiringi dengan peningkatan pembayaran zakat ataupun infak dari penerima itu sendiri, sehingga secara tidak langsung zakat yang telah diberikan kepada mereka menjadi dana yang berkelanjutan (revolving fund) keberhasilan anggota penerima infak tersebut dalam peningkatan taraf ekonomi dapat menjadi motivasi bagi masyarakat lainnya untuk dapat meraih keberhasilan yang serupa.

Adapun pendayagunaan hasil pengumpulan zakat untuk kebutuhan usaha produktif yang dilakukan badan/lembaga Amil Zakat berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:⁵

- a. Apabila pendayagunaan zakat untuk mustahiq delapan asnaf sudah terpenuhi dan ternyata masih terdapat kelebihan.
- b. Terdapat usaha-usaha nyata yang berpeluang memungkinkannya.
- c. Mendapat persetujuan dari dewan pertimbangan.

Penyaluran/pendistribusian infak dalam bentuk ini adalah bersifat bantuan pemberdayaan melalui program atau kegiatan berkesinambungan, dengan dana untuk kesempatan penerima dana lebih banyak lagi.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, terlihat bahwa usaha-usaha pendistribusian infak secara produktif melalui pemberdayaan ekonomi keluarga miskin yang dilakukan di BMT Al-Hidayah menunjukkan lembaga ini memiliki peran dalam peningkatan ekonomi umat, dimana selama ini pengelolaan dana infak yang dilakukan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat masih banyak dilakukan secara tradisional baik dalam pengumpulan maupun pendistribusiannya.

Dari latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti lembaga BMT Al-Hidayah dalam melaksanakan program pengelolaan infak produktif dengan memfokuskan perhatian pada bagaimana peran BMT Al-Hidayah terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

⁴ Isnawati, Wawancara, 22 Mei 2021

⁵ Departemen Agama, *Pola Pembinaan Badan Amil Zakat* (Jakarta: direktorat jenderal bimbingan masyarakat islam dan penyelenggaraan haji direktorat pengembangan zakat dan wakaf, 2004), hlm.25

Metodologi

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.⁶ Pemilihan kualitatif ini didasarkan pada tujuan peneliti yang ingin mengungkap, mekanisme pengembangan ekonomi keluarga dalam membangun perekonomian lokal melalui infak produktif.

Penelitian ini hendak mengeksplor atau menggambarkan tentang bagaimana mekanisme pengembangan ekonomi keluarga dalam membangun perekonomian lokal melalui infak produktif.

Lebih rinci dijelaskan bahwa ditinjau dari tempatnya, penelitian ini disebut penelitian kancah (lapangan). Ditinjau dari pelaksanaannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian non eksperimental (dilakukan tanpa eksperimen). Dilihat dari datanya, ini termasuk deskriptif karena meneliti status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁷

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif studi kasus yang tertuju pada field research (penelitian lapangan), dimana objek atau kajian penelitian dilakukan dilapangan, pada prinsipnya penelitian ini peneliti lakukan untuk menemukan mekanisme pengembangan ekonomi yang ada dalam di BMT Al-Hidayah , khususnya peran infak produktif terhadap ekonomi lokal.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama(primer) sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto, atau film.⁸

Pengambilan data-data penelitian melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi dilapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁹

Pembahasan

1. Pendistribusian Dana Infak Produktif

Pendistribusian dana infak produktif di BMT AL-Hidayah sudah sesuai dengan Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang pekeroperasian dan PP nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan usaha simpen pinjem oleh koperasi. Juga dipertegas oleh KEPMEN nomor 91 tahun 2004 tentang koperasi jasa keuangan syari'ah. Sebagaimana hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa.

Dana infak produktif diberikan kepada para mustahik yang ingin merintis suatu usaha dan juga kepada para mustahik yang telah memiliki usaha yang ingin dikembangkan. Untuk pengajuannya BMT AL-Hidayah juga melibatkan perangkat dusun seperti kadus dan RT. Maka disinilah pentingnya kebersamaan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif dan bermartabat serta agamis pengajuan dana produktif disini terbagi menjadi dua. Yaitu produktif punya usaha dan produktif pemula.

⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya. (2005) hlm,4.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2007) hlm,18.

⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2013),hlm.157

⁹ Sugiyono, h.270

Bagi masyarakat yang ingin mendapatkan dana infak, maka harus mendaftarkan diri dan melengkapi persyaratan terlebih dahulu. Adapun dalam target pendistribusian dana infak produktif adalah kelompok masyarakat yang kurang mampu sehingga BMT Al-Hidayah memberikan pendampingan kepada masyarakat yang belum memiliki usaha dan mempunyai keinginan yang kuat untuk membuka usaha.

Kepada para mustahik yang ingin mengawali usahanya mulai dari nol BMT AL-Hidayah telah memberikan pendampingan khusus. Tujuan diadakannya berbagai macam pendampingan dan pelatihan adalah untuk menunjang kemandirian mereka sehingga mampu menjadi wirausahawan yang handal. Pelatihan tersebut juga ditujukan untuk membiasakan masyarakat agar tidak terjerat oleh perkara riba.

Penyaluran dana infak produktif oleh BMT Al-Hidayah kepada para mustahiq memiliki hak yang sama untuk mendapatkan dana bantuan infak produktif, namun BMT Al-Hidayah telah melakukan survey terlebih dahulu kepada para mustahiq yang ingin mengembangkan usahanya. Dan juga dana yang diberikan kepada para mustahiq yang ingin mengembangkan usahanya. Dan juga dana yang diberikan kepada para mustahik juga ada dana yang langsung dicairkan oleh BMT Al-hidayah

Peneliti berpendapat bahwa dana infak ini menganut atas mudharabah. Artinya bahwa BMT Al-Hidayah memberikan batasan dalam hal jumlah dana, berdasarkan kebutuhan penerima yang telah disurvei BMT Al-Hidayah. Adapun BMT ini tidak mengambil keuntungan dari pendistribusian dana kepada para mustahik, sebagaimana cirri-ciri BMT yang telah peneliti sebutkan sebelumnya.

2. Pendampingan Produktifitas Mustahik

Dalam hal meningkatkan kualitas SDM anggota, pengurus, dan pengelola menjadi lebih professional dan islami sehingga diharapkan mampu berjuang dan berusaha menghadapi tantangan global BMT Al-Hidayah senantiasa mengadakan pendampingan terhadap prokdufitas mustahik.

Pergerakan dana produktif yang di manfaatkan masyarakat kotaraja mengalami peningkatan sebagaimana digambarkan ditabel berikut ini:

No	Bulan	Ziswaf				
		Zakat	Infak	Shadaqah	Wakaf	Jumlah
1	Januari		11.207.000	7.150.000	1.070.000	19.427.000
2	Februari	-	3.113.500	1.100.000	1.070.000	5.283.500
3	Maret		2.656.500	1.100.000	1.040.000	4.796.500
4	April		2.610.000	2.150.000	2.055.000	6.815.000
5	Mei	2.622.000	2.594.500	1.100.000	1.040.000	7.356.500
6	Juni		2.729.000	1.100.000	1.060.000	4.889.000
7	Juli					
8	Agustus					
9	September					
10	Oktober					
11	Nopember					
12	Desember					

3. Pengaruh Dana Infaq Produktif

Salah satu peran dari BMT di masyarakat adalah motor penggerak ekonomi dan sosial masyarakat. BMT Al-Hidayah melalui program pengembangan ekonomi produktif berupaya untuk membantu meningkatkan taraf hidup dan pendapatan mustahik. Peningkatan taraf hidup tersebut berpengaruh dalam membangun ekonomi.

Salah satu penerima modal usaha dari BMT Al-Hidayah bu reni selaku penerima dana bantuan pada awalnya kesulitan untuk mengembangkan usahanya karena kurangnya modal yang beliau miliki. Namun setelah beliau mendapatkan dana bantuan berupa infak produktif, kini beliau untuk mengembangkan usahanya, serta menjadi lebih mandiri dan tidak hanya konsumtif tetapi juga produktif. Sehingga bisa menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Menurut pendapat peneliti peran dari dana infak produktif, dapat memberikan pengaruh dalam terpenuhinya kebutuhan hidup. Sebaagaimana yang dikatakan bu erni:

“Sebelum menerima dana bantuan usaha dulu saya mengandalkan hutang ke bank setiap bulannya harus membayar bunga sehingga tidak bisa menabung. Kemudian setelah adanya dana bantuan dari BMT Al-Hidayah saya mulai bisa menabung sedikit-sedikit dan akhirnya saya dapat mengembangkan usaha saya dan sekarang telah memiliki 2 orang karyawan serta dapat menyekolahkan anak saya di perguruan tinggi.¹⁰”

Begitu juga dengan bu Nihayah seorang penjual bakso didaerah rarang beliau mengatakan:

“Dulu sebelum ada dana bantuan ya buk, kadang dikasih uang sama anak ibuk terus sama anak ibuk dikasih tau kalau ada program bantuan dana untuk membuka usaha itu dan akhirnya ibuk mengambil keputusan untuk menjual mie ayam, Alhamdulillah dana dari BMT Al-Hidayah sangat membantu jadi sekarang ibu juga bisa member anak-anak yatim, suami Ibu juga sudah meninggal, jadi ya Alhamdulillah uang ibuk cukuplah untuk kehidupan sehari-hari. Kadang juga ibuk dikasih uang sama anak ibuk jadi lebihnya uang bisa ibu tabung buat keperluan yang lain”¹¹

Begitu juga dengan ibu Anis, beliau telah merintis usahanya dengan berdagang makanan mengatakan.

“Dulu saya produksi kompor pak sebelum adanya LPG kemudian bangkrut semenjak minyak tanah mulai langka dan usaha saya ketika saya bangkrut saya Cuma berfikir bagaimana bisa mendapatkan kerja dan penghasilan yang cukup agar bisa menghidupi kuluarga saya, setelah mendapat pembinaan tentang ekonomi dan akhirnya saya mencoba berdagang makanan. Alhamdulillah dari hasil dagang makanan ini dapat memenuhi kebutuhan hidup saya bersama keluarga serta dapat menyisihkan uang untuk ditabung juga”¹².

Begitu juga dengan bapak Yusuf beliau mengatakan bahwa:

“Dana infak produktif sangat bermanfaat dalam hal pengembangan usaha yang beliau tekuni sehingga beliau dapat memnuhi kebutuhan keluarganya serta dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Menurut pendapat peneliti dana infak produktif memiliki dampak terhadap tumbuhnya ekonomi mikro di masyarakat sekitar”.

Tumbuhnya ekonomi sebagaimana tolak ukur yang ada masyarakat golongan menengah kebawah, dan salah satu ciri masyarakat yang sudah mampu ialah terpenuhi kebutuhan makanan pokok, sebagai tanda bukan tergolong fakir dan miskin.

Dari penjelasan diatas bahwa infak produktif memiliki peran untuk membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga memiliki dampak terhadap peningkatan ekonomi dengan mekanisme, perencanaan dan program-program yang diadakan oleh BMT Al-Hidayah Ummat sejahtera.

¹⁰ Wawancara, Erni 7 oktober 2021

¹¹ Wawancara, Nihayah 10 oktober 2021

¹² Wawancara, Anis 12 oktober 2021

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan seperti berikut:

Pengelolaan infak produktif di BMT Al-Hidayah kotaraja sudah baik dan telah sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga dana infak produktif di BMT Al-Hidayah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat khususnya para mustahik penerima dana bantuan infak produktif sebagaimana tujuan BMT dalam meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani dilaksanakan dengan tidak ada sistem bunga dalam BMT memberikan berbagai pemdampingan dan latihan serta pemberian pembiayaan usaha bagi pengusaha kecil. Sehingga mereka mampu berjalan mandiri serta dapat membuka peluang kerja bagi rakyat banyak khususnya mustahik penerima dana bantuan infak produktif.

Infak produktif juga memiliki pengaruh terhadap terbangunnya ekonomi masyarakat. Peneliti telah mendapati bahwa dari para anggota yang mendapat dana bantuan berupa infak produktif dari BMT Al-Hidayah. Dapat dikatakan bahwa mereka masuk ke dalam kategori keluarga yang tergolong kurang mampu, yang mana keluarga ini memiliki penghasilan yang belum bisa mencukupi kebutuhan hidupnya.

Daftar Pustaka

Departemen Agama, 2004 Pola Pembinaan Badan Amil Zakat Jakarta: direktorat jenderal bimbingan masyarakat islam dan penyelenggaraan haji direktorat pengembangan zakat dan wakaf.

Departmen Pendidikan dan kebudayaan, 1996 Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, Jakarta:Balai Pustaka.

Fatwa DSN MUI No. 02/DSN-MUI/IV2000,2

Fatwa DSN-MUI no.)1DSN-MUI/IV/2000,1

Fuad, Muhammad Nasrullah,2019 pengaruh infak produktif dalam membangun keluarga sakinah

Hafidhudin Didin, 2015 Panduan Praktis tentang zakat, infak dan sedekah,

Heykal, Mohammad dan Nurul Huda dan keuangan public Islami pendekatan teoritis dan sejarah

Himpunan Fatwa DSN-MUI, 2003

Huda, Nurul dan Agus Suprayogi, 2012 keuangan public islami pendekatan teoritis dan sejarah, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Isnawati wawancara, 22 mei 2021

Moleong, Lexy J 2013 Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya,

Moleong, Lexy J. 2005 Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya.

Qardhawi, Yusuf 1996 Hukum Zakat , Bogor: Litera Antar Nusa dan Mizan,

Setiono, 2008 peran baitul maal hidayatullah Surabaya terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

Sudirman, zakat, 2007, dalam pusaran arus modernitas, malang; UIN Malang Press.

Sugiono, 2011Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta.

Sulis S, Anggun 2018 Analisis pengaruh zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik dengan pertumbuhan usaha mikro sebagai variable Intervening (studi pada El-Zawa UIN Malang)